

ANALISIS PEMAHAMAN FAKTA PADA TEKS LAPORAN TERHADAP PEMAKNAAN KARYA SASTRA

Oktaviandi Bertua Pardede¹

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Medan

Universitas Prima Indonesia

oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman fakta yang diperoleh siswa melalui pembelajaran teks laporan dan mengidentifikasi pengaruhnya pemaknaan karya sastra. Pembelajaran teks laporan dan karya sastra diajarkan secara bertahap di kelas IX SMP Medan Mulia. Dengan menerapkan pendekatan campuran melalui metode penelitian eksplanatori maka hubungan antara pemahaman fakta terhadap pemaknaan karya sastra dapat diukur melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan *systematic sampling* berdasarkan nomor urut absensi ganjil siswa di IX-A dan IX-B, dan jumlah sampel penelitian menjadi 35 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman fakta siswa pada teks laporan berkontribusi dalam pembelajaran karya sastra. Siswa mampu menganalisis makna puisi secara konseptual dan hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa memahami fakta pada teks laporan. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman teks laporan dengan pemaknaan puisi. Hal ini juga berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditunjukkan selama berdiskusi di kelas yakni hadirnya beragam perspektif siswa dalam memaknai puisi. Sehingga penelitian ini juga menunjukkan refleksi diri siswa melalui cara berpikir kreatifnya.

Kata Kunci: Pemahaman Fakta, Teks Laporan, Pemaknaan Puisi, Berpikir Kreatif

1. PENDAHULUAN

Pemikiran seseorang tentang objek yang diamatinya dan cara mengukur keberadaannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi selama hidupnya. Semakin sering pengalaman itu terjadi maka semakin terukur pula seseorang dalam menginterpretasikan objek yang diamati melalui pikirannya. Pengalaman merupakan dasar utama bagaimana cara berpikir dan pemaknaan terhadap objek terbentuk serta

didasarkan pada pengalaman berulang (Bruner, 1966; Dewey, 1997).

Pengalaman seseorang bisa dibentuk secara sengaja maupun sebaliknya. Kedua kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengungkap apa yang dipikirkannya, dan tentunya dapat memberikan dampak terhadap kualitas pengukuran terhadap objek yang diamatinya. Jika dibandingkan antara pengalaman sengaja dengan tidak

sengaja maka akan terjadi perbedaan pada tingkat akurasi jawaban, struktur kognitif dan daya makna yang signifikan pada seseorang.

Meskipun demikian kedua kondisi ini tetap berdampak pada cara berpikir seseorang (Eraut, 2004; Hattie, 2015; Illeris (Ed), 2018).

Mempelajari fakta dan memaknai karya sastra memerlukan kemampuan berpikir yang aktif dan kreatif dari seseorang. Fakta dipelajari sebagai tuntutan aktivitas mental yang berupaya menghubungkan data, konsep dan pengetahuan sebelumnya (Kintsch, 2018), sementara karya sastra dipelajari sebagai tuntutan kreativitas dalam menafsirkan makna, emosi dan simbol yang dimuat dalam tulisan (Rosenblatt, 1995). Sehingga kedua aktivitas ini sangat berhubungan erat dengan cara seseorang dalam mengurai pengalaman melalui aktivasi dan refleksi pemikirannya.

Penelitian ini bertujuan memastikan sejauh mana fakta – fakta yang dipelajari siswa dan keterkaitannya terhadap tingkat pemahaman siswa dalam karya sastra, sehingga menghasilkan suatu pemahaman baru terkait analisis pada kedua konteks ini. Peneliti memandang bahwa pikiran berlandaskan pada objektivitas dan reflektivitas dapat membangun

kemampuan berpikir siswa yang dinamis. Dalam uji coba yang dilakukan di kelas IX A SMP Medan Mulia terdapat kecenderungan siswa yang kurang mampu berpikir secara objektif terhadap permasalahan yang dipelajari dan lemahnya pemaknaan terhadap permasalahan soal yang dijelaskan. Kegiatan pembelajaran lainnya berupa catatan dan juga latihan siswa juga turut menunjukkan bahwa keenggan siswa mengeksplorasi pikirannya cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaran buku yang dilompati dan juga penilaian tugas yang cenderung rendah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah yang perlu ditutup melalui penelitian yaitu mengeksplorasi kemampuan berpikir dan aktivitas belajar siswa dengan mengoptimalkan pemahaman fakta siswa melalui pembelajaran teks laporan terhadap pemaknaan siswa terhadap karya sastra. Strategi pembelajaran teks laporan dapat mempengaruhi pemahaman dan pemaknaan siswa dalam menginterpretasikan konten bacaan (Farha & Rohani, 2019). Pemaknaan teks karya sastra pun dapat dieksplorasi dengan mendasarkan pembelajaran teks laporan kepada siswa, sehingga dengan cara ini dapat diidentifikasi pendekatan pembelajaran yang sesuai (Joni &

Wirastuti, 2016).

Pemaknaan karya sastra diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan menciptakan kemampuan berpikir kreatif. Pemaknaan karya sastra melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan kreatif yang terpadu dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami struktur, isi teks, dan juga melibatkan perasaan serta mengembangkan interpretasi personal (Illeris (Ed), 2018). Hal ini menggambarkan bahwa efek dari pembelajaran karya sastra terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan konstruksi berpikir yang kreatif dan reflektif. Sehingga secara eksplisit kontribusi dari belajar karya sastra dapat mengoptimalkan pembentukan berpikir kreatif secara sadar dan mampu merumuskan pikirannya secara reflektif terutama dalam kajian pendidikan bahasa (Sumardjo, 1997).

Penelitian ini akan mengukur pemaknaan karya sastra melalui puisi. Kemampuan berpikir kreatif akan diasimilasi melalui pemahaman fakta dan pemaknaan karya sastra. Topik teks laporan dan puisi akan dieksplorasi melalui pembelajaran dan dievaluasi dengan menggunakan tes objektif. Kedua topik diyakini memperkuat hubungan pengelolaan informasi baru

yang diperoleh secara faktual dengan informasi yang diolah secara secara fleksibel dan reflektif.

2. KAJIAN TEORI

Pemahaman Fakta

Fakta merupakan suatu kenyataan atas suatu peristiwa yang dapat dibuktikan berdasarkan pengalaman. Pemerolehan fakta oleh seseorang dapat dibentuk secara sadar maupun tidak sadar. Fakta yang diperoleh secara sadar dapat terjadi akibat perhatian yang disengaja dan dikendalikan oleh seseorang (Michael et al., 2015) sedangkan fakta secara tidak sadar dapat diperoleh dari proses akuisisi pengetahuan yang direlasikan melalui proses pengalaman respon kognitif dan dari interpretasi stimulus (Lewicki et al., 1992). Dengan demikian, pemahaman fakta dapat dialami dari proses berpikir yang sistematis dan melalui pengalaman yang dimunculkan saat seseorang ingin menafsirkan fakta.

Teks Laporan

Kerangka pemahaman fakta dapat direkonstruksikan jika terdapat objek analisis. Proses berpikir dan pengalaman seseorang dapat diukur objektivitasnya melalui kegiatan menganalisis beragam fakta yang disuguhkan. Teks laporan diasumsikan dapat mengakomodasi kemampuan memahami fakta. Dalam

prosesnya fakta disajikan dalam beragam teks laporan yang bersifat pengetahuan faktual yang akan mengoptimalkan kemampuan berpikir dan kemampuan memaknai fakta berdasarkan susunan teks laporan yang sistematis (Nitko & Brookhart, 2014).

Fungsi teks laporan dalam penelitian ini cenderung memfasilitasi proses evaluasi pemahaman seseorang tentang bagaimana mengungkap fakta. Di lingkungan akademik, laporan kerap dijadikan bukti dari suatu kegiatan nyata yang dimuat secara sistematis dan ilmiah. Kemudian hasil laporan ini dapat dijadikan instrumen teks bahan evaluasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengolah dan menyimpulkan fakta secara kritis (Krathwohl & Anderson, 2001).

Pemaknaan Puisi

Puisi sebagai karya sastra memiliki estetika bahasa, ekspresi perasaan batin dan media komunikasi yang memiliki nilai pengembangan makna bahasa serta wawasan pemahaman pembaca terhadap konteks makna yang tersirat dalam ungkapan bahasa (Aminuddin, 2011; Waluyo & J, 2002; Wellek & Warren, 2016). Pemaknaan puisi tidak terlepas dari pengalaman dan pengetahuan manusia. Proses berpikir menjadi bagian transformasi pemaknaan atas apa yang dialami dan diketahui

manusia, sehingga dihasilkan nilai-nilai yang sifatnya fleksibel tetapi terukur. Puisi mengkonotatifkan makna bahasa sehingga menciptakan perbedaan tafsiran yang terukur dalam bentuk memetaforis dan simbolis yang bergantung pada perspektif pembaca (Setiani, 2020; Zuhdah & Alfain, 2020).

Berpikir Kreatif

Konsep berpikir kreatif dapat mentransisi aktivitas pemahaman fakta dengan pemaknaan karya sastra. Hal ini dilakukan dalam upaya menghasilkan keberagaman perspektif yang bermutu dan memberikan penguatan makna pada kata-kata yang digunakan. Penerapan strategi berpikir kreatif ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman teks saja, tetapi turut meningkatkan minat dan merekonstruksikan pemahaman membaca yang komprehensif (Andini et al., 2025). Maka memahami fakta dan memaknai karya sastra menjadi aktivitas yang penting dalam upaya menciptakan kemampuan berpikir kreatif. Dengan berpikir kreatif maka kelancaran (*fluency*) menghasilkan ide, keluwesan (*flexibility*) menafsirkan melalui ide dan kemampuan memperluas ide melalui operasional kognitif dasar (Gafour & Gafour, 2020; Munandar, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki fokus pada

sampel yang telah memiliki kemampuan pemahaman yang lebih kompleks di sekolah yang diteliti. Sampel diambil dari populasi kelas IX dan menggunakan *systematic sampling* yang berdasarkan nomor urut absensi ganjil siswa di kelas IX-A dan IX-B, dengan jumlah sampel penelitian adalah 35 siswa.

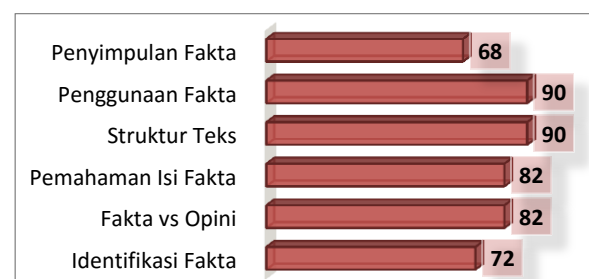
Hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini digunakan agar pemahaman tentang situasi dan fenomena yang terjadi selama penelitian terukur secara nyata. *Explanatory design analysis* dalam penelitian ini akan merujuk pada proses pengumpulan data kuantitatif, yang selanjutnya akan diolah secara kualitatif (Creswell & Creswell, 2018). Desain penelitian ini menekankan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel empiris dan dapat menjelaskan fenomena pembelajaran yang terjadi, sehingga penyelidikan dapat diukur secara ilmiah, sistematis, dan bukan berdasarkan asumsi saja (Fraenkel et al., 2012). Sehingga dalam proses analisis data, peneliti akan menggunakan uji statistik dengan analisis regresi sederhana. Adapun sampel akan mengerjakan soal objektif dari teks laporan dan kemudian sampel akan menyusun sebuah puisi setelah pembelajaran teks laporan.

Penelitian menetapkan uji hipotesis dengan asumsi terima H_a jika $\text{sig} < \alpha =$

0,05 yaitu terdapat pengaruh pemahaman fakta pada teks laporan terhadap pemaknaan karya sastra melalui puisi dan sebaliknya terima H_0 . Selanjutnya hipotesis yang diterima akan dieksplorasi melalui analisis kualitatif interaktif antara pengumpulan data, analisis, dan penafsiran (Miles et al., 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes siswa selama mengerjakan teks laporan. Pada kriteria pemahaman fakta yang diperoleh siswa pada teks laporan menunjukkan bahwa siswa cenderung sangat baik (86-100) menguasai struktur teks dan penggunaan fakta, sedangkan pada penyimpulan fakta tampak bahwa siswa masih dalam kategori cukup (56-70)



Gambar 1: Pemahaman Fakta Siswa Pada Teks Laporan

Pemahaman fakta yang dimiliki oleh siswa juga dapat ditunjukkan pada gambar 1 dan dapat diketahui bahwa pemahaman fakta siswa dalam kategori baik (71–85) dengan rata-rata 80,74. Kemudian median dan modus sama-sama

79, menunjukkan data relatif terpusat dan stabil. Data ini juga menunjukkan bahwa variasi nilai sedang, artinya kemampuan siswa cukup merata dengan beberapa nilai tinggi dan rendah (simpangan baku 7,40). Dan berdasarkan evaluasi pemahaman fakta pada teks laporan tampak bahwa rentang nilai siswa berada diantara 63 s/d 96 dan menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman, namun mayoritas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.

Tabel 1 : Hasil Belajar Pemahaman Fakta

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86 - 100	Sangat Baik	9	25,71%
71 – 85	Baik	24	68,57%
56 – 70	Cukup	2	5,72%
≤ 55	Perlu Bimbingan	0	0%
Total		35	100%

Selanjutnya pemahaman fakta yang telah dievaluasi ini direlasikan dengan aktivitas pemaknaan puisi. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengukur pengalaman nyata siswa atas fakta pemahaman fakta pada teks laporan yang dipelajari terhadap cara siswa memaknai karya puisi yang diberikan selama penelitian.

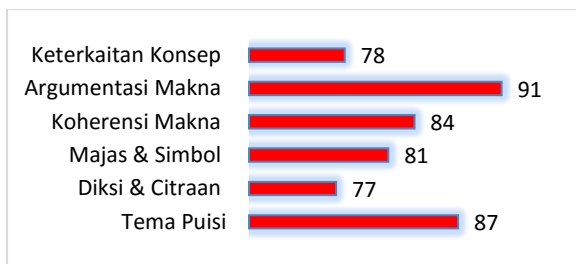
Tabel 2 : Hasil Wawancara Puisi

Respon	Pemahaman Puisi Sebelum	Pemahaman Puisi Setelah	Perubahan Pemaknaan
--------	-------------------------	-------------------------	---------------------

- den	Fakta	Fakta	n
R1	Menebak makna secara umum	Mengaitkan simbol dengan realitas	Lebih logis dan terarah
R2	Berdasarkan perasaan	Berdasarkan fakta dan emosi	Lebih mendalam
R3	Kurang yakin terhadap tafsir	Lebih kritis dan percaya diri	Lebih argumentatif
R4	Fokus pada keindahan bahasa	Fokus pada pesan dan amanat	Lebih bermakna
R5	Tafsir terbatas	Tafsir lebih luas dan kontekstual	Lebih reflektif

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa fakta dapat menjadi landasan berpikir siswa dalam hal mengaitkan symbol metafora puisi secara realitas, mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif, meningkatkan daya tafsir, dan memperluas sudut pandang dalam memaknai karya sastra. Sehingga hasil pembelajaran memahami fakta pada teks laporan relevan terhadap pemaknaan puisi.

Selanjutnya untuk mengukur kontribusi pemahaman fakta pada teks laporan terhadap pemaknaan karya sastra melalui puisi maka peneliti menggunakan tes objektif dalam bentuk uraian indikator penulisan puisi. Gambar 2 merupakan hasil pemaknaan puisi siswa.



Gambar 2 : Pemaknaan Karya Sastra Siswa Pada Puisi

Berdasarkan data hasil pemaknaan puisi siswa dapat diketahui bahwa argumentasi makna memiliki kecenderungan sangat baik (86-100) dan meninggalkan diksi & citraan pada kategori baik (71-85). Rata-rata sebesar 82,98 juga menunjukkan bahwa representasi pemaknaan puisi siswa dalam kategori baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman fakta dan pemaknaan karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan untuk menguji signifikannya, maka dilakukan analisis regresi. Tabel 3a merupakan hasil olahan SPSS yang menggambarkan situasi tabel 3 tentang estimasi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pemahaman fakta terhadap variabel terikat yaitu pemaknaan puisi.

Tabel 3a: ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	11.365	.002 ^b

a. Dependent Variable: Pemaknaan Puisi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Fakta

Tabel 3b : Koefesien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	T	Sig.
	B				
1	(Constant)	60.017	6.820	8.801	.000

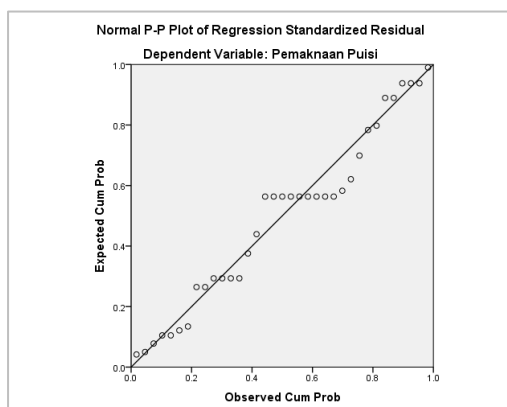
Pemahaman Fakta	.284	.084	3.371	.002
-----------------	------	------	-------	------

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji ANOVA pada model regresi, diperoleh nilai F sebesar 11,365 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan, sehingga variabel pemahaman fakta berpengaruh secara signifikan terhadap pemaknaan puisi siswa. Dan untuk mengukur estimasi kontribusi pemahaman fakta siswa terhadap pemaknaan puisi digunakan persamaan :

$$Y = 60,017 + 0,284X$$

Artinya dalam keadaan kondisi minimal pemahaman fakta siswa tetap memberikan kontribusi nilai pada pemaknaan puisi sebesar 60,017. Dan nilai pemaknaan puisi akan bertambah sebesar 0,284 setiap kenaikan 1 angka untuk pemahaman fakta. Analisis regresi ini juga menunjukkan koefesien regresi yang signifikan dengan nilai $t = 3,371$ dan Sig. = 0,002 < 0,05. Dan untuk mengetahui linieritas sebaran 35 data yang diteliti, maka gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat pola sebaran yang tidak membentuk pola lengkung ekstrem atau penyimpangan

tajam yang menjauh dari garis diagonal (distribusi residual cenderung normal), sehingga analisis pada tabel 3 valid.



Gambar 3: Uji Linieritas Analisis
Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 3 juga diketahui bahwa harapan nilai pada pemaknaan puisi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini terlihat pada sebaran titik yang berada di sekitaran garis diagonal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan pemahaman fakta siswa kelas IX dengan pemaknaan karya sastranya yang signifikan serta dapat diketahui juga bahwa pemahaman fakta berkontribusi pada pemaknaan karya sastra siswa.

Selanjutnya, dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terhadap pemahaman fakta dan pemaknaan karya sastra dapat diketahui bahwa siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kreatif. Selama penelitian berlangsung

siswa saling berdiskusi untuk ide yang dihasilkan tentang puisi. Siswa juga turut memberikan sudut pandang yang realistis terhadap makna puisi. Tabel 4 berikut ini adalah hasil pengamatan siswa tentang aktivitas berpikir kreatif.

Tabel 4 : Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Indikator	Fokus Kemampuan	Manifestasi dalam Pemaknaan Puisi
Fluency	Kelancaran ide	Banyak tafsir berbasis fakta
Flexibility	Keluwesannya sudut pandang	Tafsir variatif dan kontekstual
Originality	Keunikan ide	Tafsir personal berbasis fakta
Elaboration	Kedalaman makna	Penjelasan rinci dan argumentatif
Sensitivity	Kepekaan makna	Menangkap pesan implisit puisi

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan telah menunjukkan adanya keterkaitan yang nyata antara pemahaman, pemaknaan dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman fakta berpengaruh signifikan terhadap pemaknaan puisi. Temuan ini sejalan dengan Bruner (1996) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses konstruksi makna yang melibatkan berpikir kreatif (Bruner, 1996). Pemaknaan puisi menjadi aktivitas interpretatif (*creative meaning-making*) yang muncul ketika siswa mengintegrasikan pemahaman faktual

dengan imajinasi (Rosenblatt, 1995; Torrance, 1974). Dengan demikian, berpikir kreatif berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman dan pemaknaan sekaligus sebagai bentuk reflektif terhadap pemahamannya yang bermakna.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan temuan yang penting tentang keterampilan berpikir kreatif ternyata dapat terjadi secara sengaja dengan mengaitkan pemahaman dan pemaknaan seseorang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks laporan dan puisi. Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran berbasis teks laporan efektif meningkatkan pemahaman fakta siswa, khususnya pada aspek struktur teks dan penggunaan fakta, dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Meskipun penguasaan fakta tergolong tinggi, kemampuan siswa dalam menyimpulkan fakta masih berada pada kategori cukup, menunjukkan perlunya penguatan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (analisis dan sintesis).
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fakta berfungsi sebagai landasan kognitif dalam mengaitkan simbol dan metafora puisi dengan realitas, sehingga memperluas sudut pandang dan kedalaman pemaknaan siswa.
3. Analisis regresi membuktikan bahwa pemahaman fakta berpengaruh signifikan terhadap pemaknaan puisi, ditunjukkan oleh nilai $F = 11,365$ dan $\text{Sig.} = 0,002 (< 0,05)$ dengan persamaan regresi $Y = 60,017 + 0,284X$ menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman fakta secara langsung meningkatkan kualitas pemaknaan puisi siswa.
4. Selama proses pembelajaran, siswa menampilkan kemampuan berpikir kreatif yang tercermin melalui kelancaran ide, keluwesan sudut pandang, keunikan tafsir, kedalaman elaborasi, dan kepekaan terhadap makna implisit puisi.
5. Berpikir kreatif berperan sebagai jembatan kognitif yang menghubungkan pemahaman fakta dengan pemaknaan karya sastra, memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan faktual dengan imajinasi dan refleksi.

6. SARAN

Peneliti Penelitian telah dilakukan dengan konsep dan aplikasi metode yang reliabel terhadap variabel penelitian. Akan tetapi beberapa saran yang dapat diungkap oleh peneliti agar penelitian seperti ini dapat lebih optimal untuk dilakukan, antara lain:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya mengintegrasikan teks faktual (teks laporan) dengan karya sastra agar pemahaman fakta siswa dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pemaknaan dan berpikir kreatif.
2. Perlu didorong penerapan pembelajaran bertahap dan kontekstual yang memberi ruang diskusi, refleksi, dan interpretasi siswa untuk meningkatkan kualitas pemaknaan karya sastra.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain seperti imajinasi, minat baca, atau strategi pembelajaran kreatif untuk memperkuat pemahaman tentang hubungan antara pemahaman, pemaknaan, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Andini, M. D., Chandra, & Safitri Syam, S. (2025). Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 161–173.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1632>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1996). *The culture of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods and Approaches* (M. O’Heffernan (ed.); Fifth Edit). SAGE Publications.
- Dewey, J. (1997). *Experience and Education* (1st Touchs). New York : Macmillan.
- Eraut, M. (2004). Informal Learning in the Workplace. *Studies in Continuing Education*, 26(2),

- 247–273.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/158037042000225245>
- Farha, N. A., & Rohani, R. (2019). Improving Students' Reading Comprehension of Report Text with KWL Strategy. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 8(1), 25–36.
<https://doi.org/10.15294/elt.v8i1.30244>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.) (8th ed.). New York : McGraw-Hill Education.
- Gafour, W. A., & Gafour, W. A. S. (2020). Creative Thinking Skills – A Review Article. *Journal of Education and E-Learning*, 4(1), 44–58.
<https://doi.org/10.46328/ijese.v4i1.19>
- Hattie, J. A. C. (2015). The Applicability of Visible Learning to Higher Education. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(1), 79–91.
<https://doi.org/10.1037/stl0000021>
- Illeris (Ed), K. (2018). *Contemporary Theories of Learning: Learning Theorists In Their Own Words* (K. Illeris (ed.); Second edi). Routledge (Taylor & Francis Group).
https://library.usi.edu/record/827881?utm_source
- Joni, D. N., & Wirastuti, P. (2016). Peningkatan Pemahaman Report Text Melalui Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(1), 12–23.
<https://media.neliti.com/media/publications/130146-ID-none.pdf>
- Kintsch, W. (2018). *Revisiting the Construction—Integration Model of Text Comprehension and Its Implications for Instruction* (7th ed.). Routledge / Taylor & Francis Group.
https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781351616539_A35220664/preview-9781351616539_A35220664.pdf?utm_source
- Krathwohl, D., & Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. United Kingdom: Longman.
- Lewicki, P., Hill, T., & Czyzewska, M. (1992). Nonconscious acquisition of information. *American Psychologist*, 47(6),

- 796–801.
<https://doi.org/10.1037//0003-066x.47.6.796>.
- Michael, Eysenck, & Keane, M. T. (2015). *Cognitive Psychology : A Student's Handbook* (7th ed.). Psychology Press, Taylor & Francis Group.
https://catalog.libraries.psu.edu/catalog/24138668?utm_source=chatgpt.com
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (7th ed.). Pearson Education.
- Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as Exploration* (5th ed.). Modern Language Association of America.
https://utpdistribution.com/9780873525688/literature-as-exploration/?utm_source
- Setiani, R. (2020). Denotative and Connotative Meaning Used in Writing Poetry. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 85–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.264>
- Sumardjo, J. (1997). *Pengantar Apresiasi Sastra* (Saini (ed.)). Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking: Norms-Technical Manual*. Lexington, MA: Ginn.
- Waluyo, & J. H. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&id=Hi4gCRyTcN0C&printsec=frontcover&utm_source=chatgpt.com
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Theory of Literature*. Harcourt Brace.
- Zuhdah, D. R., & Alfain, S. N. (2020). An Analysis of Denotation and Connotation in Chairil Anwar's Poem. *E-Journal of Linguistics*, 14(1), 103–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/e-jl.2020.v14.i01.p011>